

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan satu proses yang panjang dan diselenggarakan di berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya Bab II Pasal 2* (Bandung; Citra Umbara, 2003), h. 7

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pengelolaan lembaga pendidikan jalur sekolah harus dijalankan dengan baik, sehingga lulusan lembaga pendidikan tersebut berhasil, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi, bagaimanapun keberhasilan tersebut tidak akan dapat dicapai tanpa adanya keserasian antara penanggungjawab pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga. Keluarga harus memainkan peranannya secara maksimal sebagai pendidik di rumah, karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi bimbingan keluarga juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan, selain sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yakni diberikan di sekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan akan berhasil.

Keluarga merupakan persekutuan terkecil dalam hidup masyarakat yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Sebagai lembaga masyarakat terkecil maka orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Selain bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, orang tua wajib pula mengemban amanat rohaniah yaitu merawat, mengasuh serta mendidik anak dengan pendidikan agama agar dapat hidup dan memiliki penghidupan yang sempurna bahagia di dunia dan di akhirat.

---

<sup>2</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 83

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.<sup>3</sup>

Karena itu, orang tua harus selalu membentengi keluarganya dengan keimanan, agar mereka tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun arus terus menyeret- menyeret arah kehidupan mereka pada kesesatan. Orangtua harus lebih khawatir anaknya terjerumus kedalam kehidupan bebas jika mereka dibiarkan tanpa pendidikan yang baik.

Anak adalah titipan amanat dari Allah Swt. yang mempunyai hak dan kewajiban untuk dipelihara dan dijaga jiwa raganya. Di samping itu, anak juga harus diberikan pendidikan sejak kecil hingga ia tumbuh dewasa agar setiap perkembangan potensinya dapat diketahui dan diperhatikan oleh orang tua sendiri, itulah fungsinya perhatian terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

Orangtua berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya di dunia dan di akhirat serta terhindar dari siksa api neraka sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. al Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga di lingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama.

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.6-8.

Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu, berbagai macam keluarga terbentuk dari berbagai macam etnis dan keturunan yang beragama dan latar belakang orang tua yang berbeda pula. Pada masa sekarang ini, memperhatikan dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang amat berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan agama anak. Maka setiap anak mendapatkan bermacam-macam pola pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tuanya di dalam keluarga. Seperti halnya orang tua yang berlatar belakang buruh, petani, nelayan, pedagang hingga pegawai negeri yang bekerja di pemerintahan, mereka semua memiliki cara masing-masing dalam memberikan dan menerapkan pendidikan agama di dalam keluarga terutama terhadap anak-anak mereka.

Di Hulu Sungai Tengah tepatnya di Desa Haruyan Seberang yang mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan petani yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya, dan sebagian besar orangtua ada yang mengajak anaknya ikut membantu kesawah yang mana mereka masih pada usia belajar, hal ini bisa berpengaruh kurang baik terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang serta tuntunan orang tua. Padahal bimbingan kasih sayang dan tuntunan dari orang tua sangat diharapkan oleh setiap anak secara sempurna. Berdasarkan observasi penulis juga fenomena yang terjadi di Desa Haruyan Seberang adanya indikasi sebagian besar orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya serta adanya kegemaran orangtua menyambung ayam dengan taruhan berupa uang, dan ada juga anak

remaja yang suka mabuk-mabukan serta keluyuran sampai tengah malam. Namun ada juga sebagian anak yang suka kelanggar untuk mengumandangkan azan, selalu nurut orangtua, serta selalu cium tangan kedua orangtua ketika mau ke sekolah.

Beranjak dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan judul: **“Pola Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul di atas, maka perlu penegasan untuk judul tersebut, oleh karena itu akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Pola pendidikan agama Islam

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.<sup>4</sup> Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup>

Pola dalam penelitian ini maksudnya adalah cara atau model yang diterapkan oleh orang tua yakni yang bekerja sebagai petani dalam keluarga terhadap anaknya. Dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang

---

<sup>4</sup>Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media,tth), h. 527

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204

memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup>

Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama yang berdasarkan pengajaran agama Islam seperti pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah keseharian.

Jadi, dalam penelitian ini pola pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah model atau rancangan sebuah penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan bentuk pola penerapan pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah sehari-hari.

## 2. Keluarga

Menurut Moh. Shochib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.<sup>7</sup>

## 3. Petani

Petani bersasal dari kata “tani” yang artinya orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengushakan tanah), kemudian mendapat awalan pe- menjadi petani yang artinya orang yang pekerjaannya bercocok tanam.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet 3. h. 4-5

<sup>7</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). h. 17

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.* h.900

Yang dimaksud petani dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja kesehariannya bercocok tanam, yang ada di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola pendidikan agama Islam yang diterapkan kepada anak di kalangan keluarga petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola pendidikan Agama Islam yang diterapkan orang tua kepada anak di kalangan keluarga petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk memperjelas bagaimana sebenarnya pola pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak untuk mencegah pergaulan yang tidak baik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pendidikan agama Islam yang diterapkan kepada anak di kalangan keluarga petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam menerapkan pola pendidikan agama Islam kepada anak di kalangan keluarga petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan agama Islam terhadap anak dalam keluarga khususnya orang tua yang bekerja sebagai petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan pola pendidikan agama Islam terhadap anak dalam keluarga khususnya orang tua yang bekerja sebagai petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran bagi keluarga itu sendiri dan masyarakat umum tentang bagaimana pola pendidikan agama Islam yang ada di kalangan keluarga petani sehingga dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik dan buruknya.

4. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh keluarga dalam penerapan pola pendidikan agama Islam terhadap anak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyusunan pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, berisikan tentang pengertian pola pendidikan agama Islam, bentuk pola pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam dalam keluarga, pengertian dan fungsi keluarga dalam pendidikan Islam, serta dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.